

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Helen Wong dan Raymond Wong (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Helen dan Raymond dengan judul *Corporate Social Responsibility Practices in Banking Industry* memiliki tujuan untuk menguji praktek tanggung jawab sosial perusahaan dalam tiga perusahaan perbankan terbesar di Hong Kong. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 bank di Hongkong yang memiliki jumlah aset dan laba bersih terbesar dalam survey perbankan tahun 2013. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah peneliti ingin memberikan wawasan bagi bank lain dalam menerapkan tanggung jawab sosial seperti alokasi sumber daya dan rencana untuk mewujudkan masyarakat dan lingkungan yang lebih baik. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data sekunder dari *website* bank terkait. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi pelaksanaan CSR. Bank yang memiliki keuntungan tertinggi bukan berarti berhubungan dengan banyak *stakholder*.

Persamaan :

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada sampel yang diuji yaitu industri perbankan. Penelitian terdahulu dan saat ini membahas mengenai pelaporan CSR pada industri perbankan.

Perbedaan :

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan saat ini terletak pada sampel yang digunakan dalam penelitian, dalam penelitian terdahulu menggunakan 3 bank sedangkan penelitian saat ini menggunakan 41 bank.

2. Rachmawati Nur Puji Astuti dan Rina Trisnawati (2015)

Penelitian ini menguji pengaruh karakteristik perusahaan manufaktur terhadap pengungkapan CSR dan dampak pada reaksi investor. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indeks GRI sebagai ukuran pelaporan *social responsibility*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 72 perusahaan manufaktur yang memiliki kriteria yang telah diseleksi menggunakan *purposive sampling*. Variabel dependen pada penelitian ini terletak pada reaksi investor. Sedangkan variabel independen terletak pada ukuran perusahaan, leverage, profil perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan konsentrasi kepemilikan. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis karakteristik ukuran perusahaan, leverage, dan *company profit*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain abnormal return/volume perdagangan saham. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian seperti *purposive sampling*, uji statistik, *abnormal return*, persamaan regresi. Hasil dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Persamaan :

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada indek yang digunakan yaitu indeks GRI. Penelitian terdahulu dan saat ini sama-sama meneliti mengenai pengungkapan CSR pada suatu industri. Penelitian terdahulu dan saat ini sama-sama memperoleh data sekunder yaitu laporan tahunan perusahaan.

Perbedaan :

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada perusahaan yang diteliti, penelitian terdahulu meneliti 72 perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian saat ini meneliti 41 bank konvensional. Metode yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan uji statistik, *abnormal return*, dan persamaan regresi, sedangkan penelitian saat ini menggunakan *content analysis*, dan *checklist*.

3. Chrisna Suhendi (2014)

Chrisna Suhendi (2014) membahas mengenai “CSR (*Coporste Sosial Responsibility*) Disclosure Evidence In Indonesia: Sharia And Non Sharia Bank”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan secara empiris menguji pengungkapan CSR (*Coporste Sosial Responsibility*) antara syariah dan bank non syariah. Data CSR (*Coporste Sosial Responsibility*) dikumpulkan dari perusahaan yang terkait dengan kegiatan sosial. Metode pengukuran yang digunakan untuk mengukur CSR (*Coporste Sosial Responsibility*) menggunakan analisis isi dengan *check list* item dari CSR

(*Coporste Sosial Responsibility*) dalam laporan tahunan masing-masing bank. Hasil penelitian ini adalah Tidak ada perbedaan signifikan terhadap pengungkapan CSR (*Coporste Sosial Responsibility*) antara bank syariah dan bank non-syariah. Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu tidak ada standar CSR (*Coporste Sosial Responsibility*) pada perbankan syariah. Bank syariah harus mampu membuat koreksi pengukuran dalam pengungkapan CSR (*Coporste Sosial Responsibility*).

Persamaan :

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menganalisis mengenai CSR (*Coporste Sosial Responsibility*) pada industri perbankan. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini mendapatkan sumber data berupa sekunder, yaitu data yang di dapat dari laporan tahunan masing-masing bank yang sudah dipublikasikan.

Perbedaan :

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada fokus penelitian yang dilakukan, penelitian terdahulu berfokus pada CSR (*Coporste Sosial Responsibility*) yang berfokus pada kegiatan sosial, sedangkan penelitian saat ini menganalisis semua bentuk CSR (*Coporste Sosial Responsibility*). Penelitian saat ini berfokus pada bank konvensional saja, sedangkan dan penelitian terdahulu berfokus pada perbankan syariah maupun non-syariah.

4. Haris Fifta Putra (2014)

Penelitian Haris Fifta Putra adalah menganalisis pelaksanaan dan pengungkapan CSR pada bank syariah berdasarkan ISR. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan 4 bank syariah (pemenang *Corporate Image Award 2012*) sebagai sampel. Populasi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 perbankan syariah yang berbentuk badan usaha syariah (BUS). Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bentuk-bentuk CSR yang dilaksanakan oleh bank syariah dengan menggunakan indeks ISR. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis*, *scoring*, dan indeks ISR. Data diambil dari laporan tahunan dari masing-masing bank yang menjadi sampel. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat bidang-bidang yang menjadi fokus utama dalam pengungkapan sumber daya ekonomi, pengembangan sosial masyarakat, serta lingkungan dan kesehatan. Adapun yang bukan menjadi fokus dalam pengungkapan CSR, antara lain pendidikan, tenaga kerja, dan konsumen.

Persamaan :

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada metode yang digunakan dalam proses menganalisis yaitu *content analysis*, *scoring*. Tujuan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini memiliki lingkup yang sama yaitu menganalisis bentuk-bentuk CSR yang dilakukan oleh berbagai bank yang menjadi sampel penelitian.

Perbedaan :

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada indeks yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan indeks ISR sedangkan penelitian saat ini menggunakan indeks GRI. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan 4 bank syariah, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan 41 bank konvensional.

5. Ati Retna Sari, Sutrisno, Eko Ganis Sukoharsono (2014)

Penelitian ini berjudul Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris, Kinerja Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di dalam *Sustainability Report* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tata kelola perusahaan (kepemilikan institusional dan komposisi dewan komisaris) dan kinerja perusahaan (ROE dan ROI) serta ukuran perusahaan terhadap seberapa luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di dalam *Sustainability Report*. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, laporan yang diamati adalah laporan tahun 2000– 2011. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 39 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi berganda. Variable independen pada penelitian ini, yaitu kepemilikan institusional, komposisi dewan komisaris, ROE, ROI, Ukuran Perusahaan. Variable dependen, yaitu Pengungkapan *Corporate Social*

Responsibility di dalam *Sustainability Report*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara komposisi dewan komisaris dan ukuran perusahaan dengan luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di dalam *Sustainability Report*.

Persamaan :

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada indeks yang digunakan yaitu indeks GRI. Penelitian terdahulu dan saat ini sama-sama meneliti mengenai pengungkapan CSR pada suatu industri. Penelitian terdahulu dan saat ini sama-sama memperoleh data sekunder yaitu laporan tahunan perusahaan.

Perbedaan :

Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada perusahaan yang menjadi sampel, pada penelitian terdahulu menggunakan 39 perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian saat ini menggunakan 41 bank konvensional.

6. Prerak Kafle dan Deepika Tiwari (2014)

Penelitian ini membahas mengenai “the assessment of a nepalese Bank in terms of corporate Social” penelitian ini membahas mengenai dampak penerapan CSR (*Coporste Sosial Responsibility*) secara terus menerus. Tujuan dasar dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara Bank dan peranannya dalam memenuhi kewajiban sosial. Penelitian ini berfokus pada satu bank swasta di Nepal. Pengambilan sampel dalam

penelitian ini menggunakan sumber data kualitatif yang dikumpulkan dari 41 eksekutif, 55 Asisten Tingkat Karyawan dan 25 pelanggan. Data diperoleh dari survei dengan aspek pertanyaan 5W1H. Hasil dari penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat dampak positif akibat penerapan CSR (*Coporate Sosial Responsibility*) secara terus menerus. Hal ini diakui oleh karyawan dan masyarakat yang ikut merasakan langsung dampak dari kegiatan CSR (*Coporate Sosial Responsibility*) tersebut.

Persamaan :

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada bentuk penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian terdahulu dan saat ini sama-sama membahas mengenai CSR dengan indeks GRI.

Perbedaan :

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada fokus penelitian, dalam penelitian terdahulu fokus penelitian terletak pada satu bank swasta di Nepal, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada 41 bank konvensional di Indonesia. Penelitian terdahulu menggunakan data primer dengan melakukan wawancara, sedangkan penelitian saat ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari bank di Indonesia yang didapat dari website idx.co.id.

7. Vannetia Mutiara Tjiasmanto dan Juniarti (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Vannetia dan Juniarti berjudul Pengaruh Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* terhadap reaksi

Investor dalam sektor aneka Industri dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan CSR yang diukur dengan GRI terhadap respon investor yang diukur menggunakan *abnormal return*. sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 124 perusahaan. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah ROA, ukuran perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, dan *Market share*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan menggunakan data sekunder. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *abnormal return*.

Persamaan :

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada data yang diperoleh adalah data sekunder. Fokus penelitian baik dari penelitian terdahulu maupun penelitian saat ini sama-sama mengenai pengungkapan CSR.

Perbedaan :

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada sampel yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan 124 perusahaan sedangkan penelitian saat ini menggunakan 41 bank konvensional. Model penelitian pada penelitian terdahulu adalah uji pengaruh, sedangkan pada penelitian saat ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.

8. Agung Suaryana dan Febriana (2012)

Penelitian yang Agung dan Febriana yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pengungkapan sosial dan lingkungan. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel terikat (kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan) dan variabel bebas (*leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan manajerial). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 29 perusahaan manufaktur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain *purposive sampling* dengan pengukuran pengungkapan CSR menggunakan indeks GRI. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *leverage*, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan pengungkapan CSR hanya ukuran perusahaan yang mempengaruhi kebijakan pengungkapan CSR.

Persamaan :

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti pengungkapan CSR dengan indeks GRI. Penelitian saat ini dan penelitian terdahulu sama-sama mendapatkan sumber data sekunder dalam penelitiannya.

Perbedaan :

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada sampel yang digunakan yaitu 29 perusahaan manufaktur pada penelitian terdahulu, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan sampel 41 bank konvensional. Pada penelitian terdahulu terdapat variabel bebas dan terikat yang saling berpengaruh.

9. Nila Firdausi Nuzula dan Masanori Kato (2010)

Penelitian dengan judul *Do Japanese Capital Markets Respond to the Publication of Corporate Social Responsibility Reports* membahas mengenai reaksi pasar modal di negara Jepang terhadap laporan CSR. Pada November 2010 Jepang tercatat sebagai negara ketiga terbesar dalam pelaporan CSR dalam situs GRI. Penelitian ini menyelidiki terjadinya reaksi pasar yang positif untuk saham perusahaan dengan jangka waktu publikasi laporan CSR. Reaksi pasar positif berarti bahwa harga saham melebihi harga saham yang diharapkan. Sampel pada penelitian ini menggunakan 41 bank di Jepang. Metode yang digunakan adalah *event study*, *growth formula*, dan *market modal methode*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Indeks harga saham Tokyo (TOPIX) untuk menghitung return pasar. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa pasar keuangan menyajikan reaksi positif terhadap publikasi laporan CSR di Jepang tergolong sedikit. Investor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memeriksa laporan CSR. Nilai positif dari abnormal return rata-rata selama periode event lebih 2005-2010

merupakan reaksi yang menguntungkan terhadap publikasi laporan CSR. Signifikansi statistik dari studi acara didukung oleh Wilcoxon Signed-Rank Test.

Persamaan :

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada indeks yang digunakan dalam pelaporan CSR adalah indeks GRI. Penelitian saat ini dan penelitian terdahulu sama-sama membahas mengenai pelaporan CSR pada sektor industri dan memperoleh data sekunder dari laporan tahunan perusahaan.

Perbedaan :

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada metode yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan *event study*, *growth formula*, *market modal methode*, dan indeks TOPIX, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode *content analysis*, dan *check list*.

10. Erna Agustin Roziani (2010)

Penelitian yang dilakukan oleh Erna dengan judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan sosial dalam laporan tahunan Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia yang bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pengungkapan tanggungjawab sosial pada bank konvensional maupun bank syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel 17 bank konvensional dan 3 bank syariah. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan

tanggungjawab sosial, sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, rasio likuiditas, rasio leverage, dan *net profit margin*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *checklist*, *content analysis*, dan indeks GRI dalam pengukuran pengungkapan tanggung jawab sosial baik Bank Syariah maupun Bank Konvensional. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan social bank konvensional. Sementara itu, hasil pengujian individu pada bank syariah menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sosial

Persamaan :

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada metode dan indeks yang digunakan dalam penelitian yaitu *checklist*, *content analysis*, dan indeks GRI. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama menganalisis tanggungjawab sosial industri perbankan di Indonesia.

Perbedaan :

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada sampel yang digunakan. Pada penelitian terdahulu sampel yang digunakan adalah 17 Bank Konvensional dan 3 Bank Syariah, sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian saat ini adalah 41 Bank Konvensional.

2.2 Landasan Teori

Terdapat beberapa konsep dan teori yang mendasari konsep pada penelitian ini, konsep-konsep tersebut antara lain :

Teori Legitimasi (*Legitimacy theory*), menurut teori ini suatu perusahaan beroperasi atas ijin masyarakat, dimana ijin ini dapat ditarik jika masyarakat menilai bahwa perusahaan tidak melakukan hal-hal yang diwajibkan padanya. CSR (*Corporate Social Responsibility*) di dalam teori legitimasi dianggap sebagai suatu kewajiban yang disetujui antara perusahaan dengan masyarakat. Ijin masyarakat dimaksudkan pada ijin masyarakat terhadap perusahaan untuk memakai dan memberdayakan sumber daya alam dan manusianya untuk melakukan produksi. Namun ijin tersebut tidak bersifat paten, sehingga kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada bagaimana perusahaan secara terus menerus berevolusi dan beradaptasi terhadap perubahan keinginan dan tuntutan dari masyarakat.

Teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*), teori ini berkaitan langsung dengan teori legitimasi. Suatu perusahaan dengan berbagai kebijakan dan kegiatan operasi yang dilakukan, memberikan dampak kepada berbagai kelompok pemangku kepentingan, sehingga dengan demikian perusahaan mungkin menemui tuntutan – tuntutan dari kelompok-kelompok untuk memenuhi tanggungjawabnya (Bucholz (1998), McWilliams dan Siegel (2001)). Teori ini menekankan pada

pentingnya untuk mempertimbangkan kepentingan, kebutuhan dan pengaruh dari pihak-pihak yang terkait dengan operasi perusahaan. Dengan demikian diharapkan perusahaan mampu memuaskan *stakeholder* dalam suatu lingkungan tertentu. Dengan demikian titik pusat dari CSR (*Coporste Sosial Responsibility*) adalah *stakeholder*.

Tanggung jawab publik (*public responsibility*), dalam hal ini perusahaan bertanggungjawab terhadap hasil yang terkait dengan area primer dan sekunder dari keterlibatan mereka dengan masyarakat (Wood (1991), Klok (2000)). Perusahaan diwajibkan untuk merespon berbagai isu sosial yang sedang terjadi di dalam masyarakat sebagai suatu akibat dari aktivitas perusahaan. Kemudian perusahaan diwajibkan untuk membuat keputusan dan menjalankan kebijakan yang telah disepakati bersama antara perusahaan dengan masyarakat demi tercapainya tujuan dan nilai pada masyarakat luas.

2.2.1. Industri Perbankan

Perusahaan merupakan salah satu pusat kegiatan manusia guna mamenuhi kebutuhan hidupnya. Perusahaan juga sebagai salah satu sumber pendapatan negara melalui pajak dan pembuka lapangan kerja. Aktifitas perusahaan sejatinya bertujuan untuk memperoleh keuntungan semaksimal mungkin dan dapat bertahan semaksimal mungkin. Industri Perbankan merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa dalam mengolah dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan

kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat luas. Sesuai dengan undang-undang no. 10 tahun 1998 menjelaskan bahwa Industri Perbankan/bank merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa, yang kegiatan pokoknya memiliki tiga fungsi utama, yaitu : menerima penyimpanan dana masyarakat dalam berbagai bentuk, menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit kepada masyarakat untuk mengembangkan usaha, dan melaksanakan berbagai jasa kegiatan perdagangan, pembayaran, investasi maupun keuangan dalam negeri maupun luar negeri.

Aktivitas Industri Perbankan memiliki keterkaitan yang kuat terhadap orang-orang disekitar perusahaan seperti *customer*, masyarakat sekitar, *stakeholder*, calon investor, calon karyawan, dan komunitas. Penting bagi Industri Perbankan untuk menjalankan kegiatan CSR (*Coporste Sosial Responsibility*) secara berkelanjutan untuk menjaga pandangan positif orang-orang di sekitar perusahaan untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang.

2.2.2. Bank Konvensional

Bank Konvensional menurut UU No. 10 tahun 1998 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional yang memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran secara umum berdasarkan prosedur dan ketentuan yang sudah ditetapkan. Prinsip konvensional yang digunakan bank konvensional menggunakan dua metode, yaitu : (1) Menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti

tabungan, deposito berjangka, maupun produk pinjaman (kredit) yang diberikan berdasarkan tingkat bunga tertentu, (2) Untuk jasa-jasa bank lainnya, pihak bank menggunakan atau menerapkan berbagai biaya dalam nominal atau prosentase tertentu. Sistem penetapan biaya ini disebut *fee based*.

2.2.3. Corporate social responsibility (CSR)

Corporate Sosial Responsibility menurut UU Nomor 47 tahun 2012 merupakan suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap *social* maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada, seperti meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan menjaga lingkungan, memberikan beasiswa, memberikan dana untuk pemeliharaan fasilitas umum yang berguna untuk masyarakat. *CSR (Coporste Sosial Responsibility)* juga dapat didefinisikan sebagai suatu konsep tanggung jawab sosial industri dan perusahaan yang dapat membangun industri dan perusahaan secara berkelanjutan berdasarkan pilar ekonomi, sosial dan lingkungan yang biasa disebut sinergi tiga elemen (*Triple bottom line*) yang merupakan konsep dasar pembangunan berkelanjutan. *CSR (Coporste Sosial Responsibility)* merupakan sebuah konsep tanggung jawab sosial perusahaan, kini semakin diterima dengan luas (Margiono, 2006). Sejak berlakunya undang-undang No. 40 tahun 2007 pasal 74 yang berisi tentang kewajiban bagi industri dan perusahaan untuk melaksanakan *CSR (Coporste Sosial Responsibility)*, kini

industri maupun perusahaan telah menerapkan CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) sebagai salah satu aktivitas bisnisnya.

Istilah CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) sudah di kenal di Indonesia sejak tahun 1990. Beberapa perusahaan telah menjalankan CSA (*Corporate Social Activity*) pada tahun 1970-an yang memiliki konsep yang sama dengan CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) yaitu kepedulian sosial. CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) kini dianggap sebagai peluang untuk meningkatkan daya saing dan sebagai bagian dari pengelolaan resiko menuju *sustainability* dari kegiatan usahanya. CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) tidak lagi di pandang sebagai keterpaksaan, melainkan sebagai kebutuhan. CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) yang semula dianggap sebagai biaya, kini mulai diposisikan sebagai investasi. Melalui konsep investasi sosial perusahaan, sejak tahun 2003 Departemen Sosial tercatat sebagai lembaga yang aktif dalam pengembangan CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) dan aktif melakukan advokasi kepada perusahaan nasional.

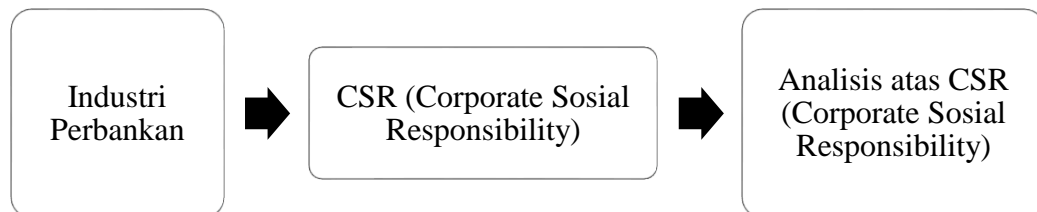
Kepedulian sosial perusahaan timbul akibat adanya kesadaran bahwa kegiatan perusahaan berdampak kepada sosial ekonomi masyarakat dan kondisi lingkungan sekitar. Perlu di sadari bahwa pemilik perusahaan bukan hanya para pemegang saham, melainkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap eksistensi perusahaan seperti: karyawan dan keluarganya, pelanggan, pemasok, masyarakat sekitar perusahaan, lembaga-lembaga swadaya masyarakat, media massa dan pemerintah.

2.2.4. Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang telah dilaksanakan oleh suatu perusahaan harus diungkapkan agar para pemangku kepentingan dapat mengetahui kegiatan tanggung jawab sosial apa saja yang telah dilaksanakan oleh perusahaan. Hal ini mendorong timbulnya akuntansi pertanggung jawaban sosial yang menjadi bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan.

Akuntansi pertanggung jawaban sosial merupakan pelaporan operasional sebuah perusahaan pada masyarakat mengenai kegiatan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang telah dilaksanakan. Akuntansi sosial untuk suatu pertanggung jawaban sosial merupakan penilaian dari dampak kegiatan perusahaan terhadap lingkungan perusahaan dan mengukur efektifitas program kegiatan sosial perusahaan, pelaporan, dan menyediakan sistem informasi untuk pihak internal dan eksternal yang akan melakukan penilaian komperhensif terhadap sumber daya organisasi dan dampaknya bagi ekonomi dan sosial perusahaan. Pengungkapan kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang dilakukan oleh Bank Konvensional di Indonesia menggunakan indeks GRI (*Global Report Initiative*) yang terdiri dari 78 indikator pengungkapan. indeks GRI (*Global Report Initiative*) mengandung unsur-unsur pengungkapan yang cocok digunakan oleh perusahaan umum yang tidak berbasis syariah.

2.3 Kerangka Pemikiran



Dalam kerangka pemikiran diatas peneliti menjelaskan mengenai langkah berfikir dalam menjalankan penelitian ini;

1. Peneliti menetapkan fenomena pada kegiatan sosial yang dilakukan oleh Industri Perbankan yang dirasa semakin gencar di terapkan dari tahun ketahun dengan terus melakukan pengembangan terhadap bentuk kegiatan sosialnya.
2. Peneliti berfokus terhadap pelaksanaan dan pengungkapan CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) yang dilakukan oleh Industri Perbankan khususnya Perbankan Konvensional yang telah melaporkan kegiatan CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) pada laporan tahunan atau *website* masing-masing bank dari tahun 2008-2014.

3. Setelah mendapatkan laporan pengungkapan tanggung jawab sosial dari masing-masing bank yang menjalankan dan melaporkan kegiatan sosialnya dari tahun 2008-2014, selanjutnya peneliti menganalisis atas kegiatan sosial yang telah diterapkan oleh masing-masing bank dari tahun ketahun untuk melihat perkembangan dari kegiatan sosial dan pengungkapan CSR perusahaan dengan menggunakan indeks GRI (*Global Report Initiative*).

